

## **PENGARUH *SELF EFFICACY*, LITERASI KEWIRAUSAHAAN DAN KARAKTERISTIK WIRAUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA MANAJEMEN UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN**

Rohli Hayati <sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Pasir Pengaraian, Rokan Hulu, Indonesia  
E-mail : rohlihayati@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self efficacy*, literasi kewirausahaan dan karakteristik wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Manajemen Universitas Pasir Pengaraian baik secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian angkatan 2017 yang masih aktif kuliah sampai tahun 2021. Sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus dengan jumlah sebanyak 85 orang. Variabel bebas dalam penelitian ini *self efficacy* (X1), literasi kewirausahaan (X2), karakteristik wirausaha (X3) dan variabel terikat minat berwirausaha (Y). Metode pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, wawancara dan penelitian kepustakaan. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan program SPSS diperoleh persamaan regresi  $Y = 8.911 + 1.145X_1 + 2.053X_2 + 0.940X_3 + e$ . Alat analisis yang digunakan meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi R, uji t dan uji F. Hasil penelitian secara parsial dan simultan variabel *self efficacy*, literasi kewirausahaan dan karakteristik wirausaha memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *self efficacy*, literasi kewirausahaan dan karakteristik wirausaha.

**Kata Kunci** : *self efficacy*, literasi kewirausahaan, karakteristik wirausaha, minat berwirausaha

## ***THE EFFECT OF SELF EFFICACY, ENTREPRENEURSHIP LITERATURE AND CHARACTERISTICS OF ENTREPRENEURS ON ENTREPRENEURSHIP INTEREST OF MANAGEMENT STUDENTS OF SAND ARAIAN UNIVERSITY***

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of self-efficacy, entrepreneurial literacy and entrepreneurial characteristics on the entrepreneurial interest of management students at Pasir Pengaraian University, either partially or simultaneously. The population in this study are management students of the Faculty of Economics, Pasir Pengaraian University class of 2017 who are still actively studying until 2021. The research sample uses a saturated sampling technique or a census with a total of 85 people. The independent variables in this study are self-efficacy (X1), entrepreneurial literacy (X2), entrepreneurial characteristics (X3) and the dependent variable is entrepreneurial interest (Y). Methods of data collection using observation, questionnaires, interviews and library research. Data analysis using multiple linear regression with SPSS program obtained the regression equation  $Y = 8.911 + 1.145X_1 + 2.053X_2 + 0.940X_3 + e$ . The analytical tools used include validity and reliability tests, normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, multiple linear regression tests, R determination coefficient tests, t tests and F tests. Entrepreneurship has a significant influence on self-efficacy, entrepreneurial literacy and entrepreneurial characteristics.*

**Keywords** : *self efficacy, entrepreneurial literacy, entrepreneurial characteristics, interest in entrepreneurship*

## PENDAHULUAN

Seseorang yang mampu menciptakan lapangan kerja untuk dirinya sendiri akan berdampak positif untuk orang lain juga. Banyak lulusan perguruan tinggi yang belum mampu berwirausaha, sedangkan sebuah negara agar bisa maju idealnya memiliki wirausahawan sebanyak 5% dari total penduduknya yang dapat menjadi keunggulan daya saing bangsa. Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik dan banyak pula orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia *entrepreneur* (Wibowo, 2017:1).

Pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan dengan luar negeri, bahkan di beberapa negara pendidikan tersebut telah dilakukan puluhan tahun yang lalu. Negara-negara Eropa dan Amerika Utara pendidikan kewirausahaan sudah dimulai sejak tahun 1970-an. Bahkan di Amerika Serikat lebih dari 500 sekolah sudah mengajarkan mata kuliah kewirausahaan era tahun 1980-an. Sementara itu, di Indonesia pendidikan kewirausahaan baru mulai dibicarakan era tahun 1980-an. Hasilnya kita patut bersyukur bahwa dewasa ini sudah mulai berdiri beberapa sekolah yang memang berorientasi untuk menjadikan mahasiswanya sebagai calon pengusaha unggul setelah pendidikan (Wibowo, 2017:1).

Perguruan tinggi sebagai lembaga yang menjadi salah satu panutan masyarakat yang dapat mendorong budaya berwirausaha. Perguruan tinggi diharapkan juga mampu menciptakan wirausaha-wirausaha yang handal, sehingga mampu memberi dorongan niat masyarakat, khususnya mahasiswa untuk berwirausaha. Mahasiswa sebagai komponen masyarakat yang terdidik sebagai harapan dapat membuka lapangan pekerjaan dengan menumbuhkan minat untuk menjadi *entrepreneur* (Wibowo, 2017:1).

Menjadi seorang wirausaha haruslah tumbuh minat di dalam dirinya. Minat bisa timbul karena rasa ketertarikan dan kekaguman melihat kesuksesan seseorang dalam berwirausaha. Menurut Kasmir (2013:1) menyatakan bahwa: Orientasi para mahasiswa setelah lulus nanti hanyalah untuk mencari kerja, bukan menciptakan lapangan kerja. Rupanya cita-cita seperti ini sudah berlangsung lama terutama di Indonesia dengan berbagai sebab. Jadi, tidak diherankan jika setiap tahun jumlah orang yang menganggur terus bertambah. Sementara itu, pertumbuhan lapangan kerja semakin sempit dan pola pikir untuk menjadi wirausaha dikalangan mahasiswa masih sangat kecil.

Menurut Slameto (2013:180), “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Dengan demikian minat memiliki pengaruh untuk melakukan apa yang menjadi keinginan pada obyek tertentu. Rendahnya minat wirausaha dikalangan mahasiswa dan pemuda perlu dikhawatirkan dan sekarang inilah kesempatan kita untuk mendorong para pelajar dan mahasiswa untuk mulai mengenali dan membuka usaha atau menumbuhkan minat berwirausaha

Berwirausaha harus berani mengambil risiko, pandai memanfaatkan peluang, kreatif dan inovatif. Menurut Kasmir (2013:19), wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Seorang yang melakukan kegiatan wirausaha disebut dengan wirausahawan atau *enterpreneur*. Karakteristik dari *enterpreneur* adalah mempunyai motivasi tinggi, mampu berinovasi dan berani mengambil risiko, maka dari itu wirausahawan sangat berperan penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Minat berwirausaha di Indonesia masih sangat rendah. Jumlah wirausahawan di Indonesia baru 0,18 persen dari jumlah penduduk, masih jauh di bawah negara lain yaitu dibandingkan dengan Malaysia yang sudah 2 persen,

Amerika 4 persen, dan Singapura 7 persen. Suatu negara akan maju dan stabil perekonomiannya jika penduduk yang menjadi wirausahawan minimal 2 persen dari jumlah penduduk ([www.jpnn.com](http://www.jpnn.com)).

Kuliah di program studi manajemen memang diarahkan untuk menjadi tenaga kerja yang terampil di bidang manajemen atau pemasaran. Namun tidak semua lulusan manajemen sukses di bidang tersebut, ada beberapa yang sukses di bidang wirausaha. Berdasarkan survei BPP HIPMI, 83% responden mahasiswa cenderung ingin menjadi karyawan. Sementara yang berminat menjadi wirausaha hanya 4%. Setelah lulus sarjana mereka lebih sibuk menyiapkan diri untuk mengikuti tes pekerjaan. Hal tersebut menunjukkan minat berwirausaha mahasiswa yang rendah. Untuk memajukan perekonomian bangsa bukan dibutuhkan sarjana yang mengandalkan ijazah untuk melamar pekerjaan. Namun dibutuhkan sarjana yang mampu menciptakan lapangan dengan bekal ilmu dan pengalamannya. Minat mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian masih terbelah rendah. Adapun data mahasiswa aktif jurusan manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian yang dikelompokkan berdasarkan tahun angkatan dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 1.**  
**Rekap Jumlah Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian**  
**Tahun Angkatan 2016-2021**

No	Angkatan	Jumlah
1.	2016	13
2.	2017	86
3.	2018	156
4.	2019	140
5.	2020	216
6.	2021	183
<b>Total</b>		<b>794</b>

Sumber : BPMPH, 2021

Tabel 1. merupakan data jumlah mahasiswa manajemen yang aktif untuk setiap tahun angkatan yang berasal dari BPMPH, untuk melihat data jumlah mahasiswa dapat digunakan 2 sumber data yaitu BPMPH dan Dikti, namun pada data Dikti, yang ditampilkan hanya jumlah total seluruh mahasiswa manajemen secara keseluruhan sampai dengan semester ganjil tahun 2020. Memperoleh data yang *uptodate* dalam penelitian maka peneliti menggunakan data yang bersumber dari BPMPH sampai dengan semester ganjil tahun 2021.

Berdasarkan hasil pra survei pada 20 mahasiswa, hanya 6 mahasiswa yang berminat menjadi wirausaha, sebenarnya mahasiswa program studi manajemen mempunyai nilai lebih dibanding mahasiswa program studi lainnya dalam berwirausaha. Ilmu manajemen yang dimiliki mahasiswa program studi manajemen mempunyai kompetensi pengelolaan usaha yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa program studi yang lain. Mahasiswa mendapatkan pengajaran berwirausaha melalui mata kuliah kewirausahaan yang ditempuh pada semester enam, agar mampu menumbuhkan kembangkan keinginan maupun kemampuan mahasiswa dalam bidang wirausaha. Pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah kewirausahaan diwajibkan untuk mengikuti

Kuliah Kerja Lapangan (KKL). Tujuan dari pelaksanaan kuliah kerja lapangan diharapkan mahasiswa mendapatkan ilmu secara langsung dari para pengusaha sukses maupun mencari pengalaman tentang strategi yang dibutuhkan seorang wirausahawan. Menurut Zimmerer (2013:57), “Kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha)”.

Mahasiswa diharapkan akan mampu menjawab tantangan untuk menjadi pencipta lapangan kerja, sehingga dibutuhkan kemampuan berwirausaha salah satunya yaitu pengalaman berwirausaha. Pengalaman dalam bidang tertentu seperti pernah melakukan *job training* atau praktik kerja sangat berguna bagi mahasiswa dalam rangka menentukan usaha yang akan dimasukinya. Disamping itu pengalaman dapat pula diperoleh dari pengalaman orang lain dalam bidang yang diinginkan. Pengalaman pribadi mahasiswa tersebut atau pengalaman orang lain yang telah berhasil dalam melakukan usaha. Pengalaman ini merupakan pedoman atau guru agar tidak melakukan kesalahan dalam menjalankan usahanya nanti. Menurut Kasmir (2013:5), “Dorongan berbentuk motivasi yang kuat untuk maju dari pihak keluarga juga merupakan modal awal untuk menjadi wirausaha

Menurut Azjen (dalam Widayoko, 2016:6) keputusan berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan tinggi (*high involvement*) karena dalam mengambil keputusan akan melibatkan faktor percaya pada kemampuan diri sendiri (*self efficacy*), bersikap positif (sikap berperilaku) dan dukungan lingkungan (norma subyektif). Menurut Nurchotim (2012: 25), faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha ada 2, yaitu faktor instrinsik ekstrinsik. Faktor instrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain karena adanya kebutuhan akan pendapatan, motif, harga diri, perasaan senang dan perhatian. Sedangkan Faktor Ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan. Dalam penelitian ini penulis mengambil *self efficacy*, literasi kewirausahaan dan karakteristik wirausaha sebagai variabel.

*Self efficacy* atau efikasi diri adalah kepercayaan diri seseorang untuk menghadapi masalah (Widayoko, 2016: 14). Seorang wirausahawan harus memiliki kepercayaan diri untuk mampu mengelola usahanya. Suatu usaha akan berhasil jika dikelola dengan baik. Berdasarkan hasil pra survei masih banyak mahasiswa yang tidak berminat menjadi wirausaha karena kurang percaya diri untuk mengelola usahanya. Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian telah mengadakan mata kuliah kewirausahaan. Adanya mata kuliah kewirausahaan diharapkan dapat menjadi bekal mahasiswa untuk berwirausaha dengan menerapkan teori, praktik dan etika yang telah dipelajari dalam mata kuliah tersebut. Setelah mata kuliah tersebut memang minat berwirausaha mahasiswa menjadi tinggi. Namun berdasarkan hasil pra survei pada beberapa mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan beberapa semester lalu minatnya berubah, dari sebelumnya yang berminat menjadi tidak berminat. Hal tersebut terjadi karena mata kuliah kewirausahaan masih dirasa sedikit porsi SKS nya dan hanya ditemukan pada 1 semester.

Minat seseorang dalam berwirausaha juga dipengaruhi oleh literasi tentang kewirausahaan itu sendiri. Semakin tinggi literasi kewirausahaan mahasiswa akan semakin terbuka wawasannya tentang kewirausahaan. Hal tersebut sesuai dengan diungkapkan Suryana (2012:9) bahwa syarat utama untuk menjadi wirausahawan yang sukses adalah memiliki jiwa dan watak kewirausahaan sedangkan jiwa dan watak

dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan atau kompetensi yang mana kompetensi tersebut ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman usaha.

Literasi kewirausahaan mendukung nilai-nilai wirausaha terutama bagi mahasiswa, sehingga diharapkan menumbuhkan jiwa usaha untuk berwirausaha. Kreativitas, sikap mandiri, motivasi dan pengetahuan kewirausahaan sangat dibutuhkan bagi mahasiswa yang berwirausaha agar mampu mengidentifikasi peluang usaha, kemudian mendayagunakan peluang usaha untuk menciptakan peluang kerja baru. Minat mahasiswa dan literasi mereka tentang kewirausahaan diharapkan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha baru di masa mendatang (Anwar, 2016:1).

Literasi kewirausahaan dapat membentuk pola pikir dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausaha sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Dalam hal ini literasi kewirausahaan merupakan salah satu faktor pemicu seseorang dalam berperilaku sebagai wirausaha yang berasal dari domain individu. Adanya sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan, pelatihan, seminar bisnis dapat mendorong seorang berwirausaha (Anwar, 2016:1). Suryana (2014:80) menyatakan bahwa “seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan”. Ada kemauan tapi tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan tidak akan membuat seseorang menjadi wirausaha sukses, sebaliknya memiliki pengetahuan dan kemampuan tetapi tidak disertai kemauan tidak akan membuat wirausaha mencapai kesuksesan. Kemudian dikemukakan oleh Michael Harris yang dikutip Suryana (2014:81, wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan.

Literasi kewirausahaan yang cukup maka diharapkan pola pikir akan berubah, tidak hanya menjadi pencari kerja namun juga dapat menjadi seorang pencipta lapangan kerja. Menurut Yulianingsih dkk (2013:134) literasi kewirausahaan merupakan salah satu faktor pemicu minat berwirausaha. Liñán (2014:12) menyatakan “ literasi tentang lingkungan kewirausahaan berkontribusi nyata terhadap persepsi kewirausahaan. Hal ini juga secara langsung memberikan kesadaran yang lebih besar tentang profesi wirausaha dan akan lebih berminat menjadi seorang wirausaha.”

Berwirausaha bukan merupakan proses yang mudah dan instan, akan banyak hambatan seiring dengan berjalannya usaha. Oleh karena itu, karakteristik wirausahawan sangat diperlukan untuk menjadi wirausahawan, tanpa adanya karakteristik wirausahawan maka usaha tersebut dapat dipastikan tidak akan berjalan lancar dan sesuai harapan. Karakteristik wirausahawan harus difondasi dengan kuat jika ingin menjadi wirausahawan yang sukses. Wirausahawan harus optimis, pantang menyerah, mandiri, siap menghadapi resiko, gigih, kreatif dan inovatif. Karakteristik wirausahawan siswa dapat dibentuk melalui pendidikan di lingkungan keluarga dan sekolah. Kepemilikan karakteristik wirausahawan ini berhubungan dengan minat mahasiswa menjadi wirausahawan. Mahasiswa yang memiliki sebagian besar karakteristik wirausahawan akan lebih tertarik untuk mendirikan sebuah usaha (Anwar, 2016:1).

Bedasarkan hasil observasi peneliti dilapangan melalui wawancara dengan beberapa orang mahasiswa, ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan *self efficacy* mahasiswa yaitu berupa :

1. Beberapa orang mahasiswa kurang yakin akan kemampuan diri yang dimilikinya, sehingga suka meniru atau mengikuti orang lain yang dianggap lebih hebat

2. Kurangnya sikap optimis yang dimiliki beberapa mahasiswa yang sudah pernah mencoba berwirausaha namun belum merasa mengalami keberhasilan, sehingga mereka merasa takut untuk mencoba berwirausaha lagi, karena dianggap hanya membuang-buang modal.
3. Beberapa orang mahasiswa kurang dapat berpikir rasional dan realistis dalam menghadapi suatu masalah, sehingga merasa cepat putus asa atas kegagalan yang dialaminya.

Permasalahan literasi kewirausahaan pada mahasiswa manajemen berupa kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang usaha yang akan dirintis, biasanya mahasiswa hanya bermodal nekat untuk menjadi *entrepreneur*, terutama jika ditopang dengan modal yang cukup, sehingga banyak mahasiswa yang hanya mencoba-coba ketika memulai bisnis atau berwirausaha.

Permasalahan karakteristik wirausahawan mahasiswa masih lemah dan perlu bimbingan agar dapat tumbuh dan memiliki jiwa wirausaha yang kuat. Mahasiswa tidak berminat terjun dalam dunia wirausaha karena ingin mencari pekerjaan selepas kuliah, takut mengambil resiko kegagalan dalam berwirausaha, beberapa mahasiswa merasa bahwasannya diri mereka bukanlah termasuk orang yang mampu menghadapi ketika terjadi masalah seperti kegagalan dalam berwirausaha, dikarenakan dalam keluarganya dari kecil mereka tidak diajarkan untuk berani mencoba hal-hal baru atau menantang, sehingga mereka merasa takut terhadap risiko yang dihadapi, Sedangkan untuk menjadi wirausahawan harus memiliki bekal kepercayaan terhadap diri sendiri, mampu mengambil resiko usaha dan menyukai tantangan.

Penelitian yang berkaitan dengan minat berwirausaha telah pernah dilakukan sebelumnya oleh Hendrawan dan Sirene (2017) yang hasil penelitiannya mengemukakan bahwa pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha manusia. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Hendrawan dan Sirene (2017) terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu peneliti menggunakan *self efficacy*, literasi kewirausahaan dan karakteristik wirausaha sebagai variabel bebasnya sedangkan Hendrawan dan Sirene (2017) menggunakan variabel bebas sikap mandiri, motivasi dan pengetahuan kewirausahaan.

Penelitian yang dilakukan Wibowo dan Suasana (2019) dengan hasil penelitian bahwa efikasi diri, pengambilan resiko dan inovasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Wibowo dan Suasana (2019) terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu peneliti menggunakan *self efficacy*, literasi kewirausahaan dan karakteristik wirausaha sebagai variabel bebasnya sedangkan Wibowo dan Suasana (2019) menggunakan variabel bebas efikasi diri, pengambilan resiko dan inovasi.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Manajemen Universitas Pasir Pengaraian?
2. Bagaimana pengaruh literasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Manajemen Universitas Pasir Pengaraian?
3. Bagaimana pengaruh karakteristik wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Manajemen Universitas Pasir Pengaraian?

4. Bagaimana pengaruh *self efficacy*, literasi kewirausahaan dan karakteristik wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Manajemen Universitas Pasir Pengaraian?

Mawanti (2013: 42) mendefinisikan *self efficacy* sebagai kepercayaan diri yang tinggi akan kemampuan diri untuk menggunakan kemampuan kontrol dirinya (*self-control*). Menurut Mawanti (2013: 39) faktor-faktor lain yang mempengaruhi *self efficacy*, diantaranya:

1. Sifat tugas yang dihadapi, situasi-situasi atau jenis tugas tertentu menuntut kinerja yang sulit dan berat dari pada situasi tugas yang lain.
2. Insentif eksternal, insentif berupa hadiah (*reward*) yang diberikan oleh orang lain untuk merefleksikan keberhasilan seseorang dalam menguasai atau melaksanakan suatu tugas. Misalnya pemberian pujian, materi, dan lainnya.
3. Status atau peran individu dalam lingkungan. Derajat status sosial seseorang mempengaruhi penghargaan diri orang lain dan rasa percaya dirinya.
4. Informasi tentang kemampuan diri, *self efficacy* seseorang akan meningkat atau menurun jika ia mendapat informasi yang positif atau negatif tentang dirinya.

Menurut Mawanti (2011: 42) tingkat *self efficacy* yang dimiliki individu dapat dilihat dari aspek *efikasi* dirinya bahwa orang yang memiliki *self efficacy* yang positif dapat diketahui dari beberapa indikator berikut ini:

1. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan.
2. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.
3. Objektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau yang menurut dirinya sendiri.
4. Bertanggung jawab yaitu kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
5. Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap suatu masalah, sesuatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Suryana dan Bayu (2014:66-67) menyatakan bahwa seorang wirausaha perlu memiliki pengetahuan yang cukup untuk dapat mengarahkan dirinya guna memperoleh peluang usaha, menyusun konsep usaha, membuat perencanaan, masuk pasar, beroperasi. rganisasi/sendiri), dan dengan demikian menikmati nilai tambah dan mengembangkan diri. Beberapa indicator literasi kewirausahaan yang perlu dimiliki menurut Suryana (2014:81) adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis  
Seorang wirausahawan harus memiliki pengetahuan dasar mengenai usaha yang dijalankannya.
2. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab  
Seorang wirausahawan harus memiliki pengetahuan bagaimana cara memimpin perusahaan untuk bisa berkembang serta memiliki tanggung jawab terhadap keputusan yang diambilnya.
3. Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri.  
Seorang wirausahawan harus memiliki kepribadian wirausaha dan yakin akan kemampuan yang dimilikinya untuk bias mengembangkan usahanya.

4. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis

Seorang wirausahawan harus memiliki pengetahuan dasar mengenai usaha yang dijalankannya, cara mengelola usaha dan memenangkan strategi dalam persaingan bisnis.

Lupiyoadi (2012:7) berpendapat bahwa wirausaha adalah orang yang kreatif dan inovatif serta mampu mewujudkannya untuk peningkatan kesejahteraan diri, masyarakat dan lingkungannya. Menurut Baihaqi (2013:24), karakteristik wirausaha adalah orang yang memiliki kesiapan mental baik menghadapi keadaan merugi atau untung. karakteristik wirausaha.

Menurut Sudrajad (2011:30-37) karakteristik yang perlu dimiliki wirausaha adalah sebagai berikut :

1. Percaya diri

Kepercayaan diri merupakan sikap dan keyakinan yang harus dimiliki seorang wirausaha dalam menghadapi tugas dan pekerjaan. Di dalam sikap percaya diri terkandung nilai-nilai keyakinan, optimisme dan ketidaktergantungan serta yakin akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan.

2. Berorientasi pada tugas dan hasil

Seorang wirausaha yang selalu mengutamakan tugas dan hasil, harus berinisiatif, berorientasi laba atau hasil, tanggap, dan semangat berprestasi.

3. Berani mengambil risiko

Keberanian dan kemampuan mengambil risiko dan suka menghadapi tantangan merupakan nilai utama dalam kewirausahaan. Misalnya, seorang wirausaha yang takut mengambil risiko bisnis, akan menyebabkan wirausahawan tersebut akan mengalami kesulitan dalam berinisiatif. Tentu pengambilan risiko ini dilaksanakan setelah melalui pemikiran, analisis, perhitungan serta pertimbangan yang matang.

4. Kepemimpinan

Seorang wirausaha yang sukses tidak terlepas dari sifat kepemimpinannya, kepeloporannya, keteladanannya dalam mengendalikan usaha bisnisnya mengarahkan, menggerakkan orang lain, serta bertanggung jawab untuk meningkatkan usaha.

5. Berorientasi ke masa depan

Seorang wirausaha haruslah berwawasan ke masa depan, mempunyai visi ke depan dan mengetahui kemana kegiatan bisnisnya tersebut akan dibawa, mampu melihat dan memanfaatkan peluang untuk mengadakan langkah-langkah perubahan menuju masa depan yang lebih baik.

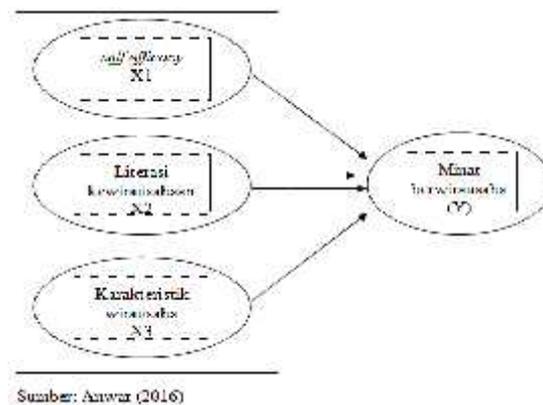
Santoso (2014:9), mendefinisikan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdiskusi atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami. Santoso (2014:9) menjelaskan beberapa indikator minat kewirausahaan, yaitu :

1. Mampu menginderakan peluang usaha, yakni mampu melihat dan memanfaatkan peluang untuk mengadakan langkah-langkah perubahan menuju masa depan yang lebih baik.

2. Memiliki rasa percaya diri dan mampu bersikap positif terhadap diri sendiri dan lingkungannya yakni berkeyakinan bahwa usaha yang dikelolanya akan berhasil.

3. Mampu bekerja keras yaitu bekerja secara energik, tekun dan tabah untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan tanpa mengenal putus asa.

4. Fleksibilitas yaitu senang dengan sesuatu yang sifatnya tidak mengikat.
5. Keuntungan yaitu hasil yang diharapkan dari usaha yang dikembangkan.



**Gambar 1.**  
**Kerangka Konseptual**

## METODE

Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian angkatan 2017 yang masih terdaftar aktif kuliah sampai tahun 2021 sebanyak 86 mahasiswa. Teknik pengambilan sampelnya adalah sampling jenuh atau sensus. Teknik pengambilann data dengan cara observasi, kuesioner, wawancara dan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Dalam kuisioner ini di gunakan sklala likert yang terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Skala likert adalah skala yang di rancangan untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkatan setiap objek yang akan di ukur. Pengujian instrument penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Teknis analisi data dalam penelitian ini terdiri dari: analisis deskriptif yang dihitung dengan mneggunakan TCR dengan rumus :

$$TCR = \frac{Rs}{N} \times 100 \%$$

Dimana :

TCR = Tingkat Capaian Responden  
Rs = Rata-rata skor jawaban responden  
N = Nilai skor jawaban maksimum

Selanjutnya dilakukan analisis kuatitatif berupa: Uji asumsi klasik yang meliputi normalitas data, uji multikolonieritas dan uji heteroskedasitas, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi ( $R^2$ ) serta pengujian hipotesis terdiri dari uji T dan uji F. Untuk pengujian hipotesis menggunakan dua uji yaitu uji t yang berguna untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dan uji F yang

digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara simultan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa item pernyataan dinyatakan semuanya adalah valid karena nilai *corrected item total* dari setiap pernyataan tersebut lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *cronbach's alpha* dari masing-masing variabel penelitian lebih dari 0,60, maka dapat disimpulkan alat ukur pada variabel tingkat pendidikan dinyatakan reliabel.

Hasil analisis dengan TCR rata-rata skor tingkat *self efficacy* mahasiswa yang berminat untuk berwirausaha sudah baik, karena rata-rata skor adalah 3,55 dalam rentangan skor 1 sampai dengan 4. Dapat diketahui juga nilai Tingkat Capaian Responden (TCR) adalah 71,05% yang termasuk dalam kategori baik. Indeks tertinggi terdapat pada indikator rasional dan realistik dengan nilai Tingkat Capaian Responden (TCR) adalah 72,94% yang termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemikiran yang rasional dan realistic dalam membuka usaha dianggap sebagai hal penting sebagai modal dasar seseorang terutama ketika memutuskan untuk berwirausaha.

Hasil analisis dengan TCR bahwa rata-rata skor tingkat literasi kewirausahaan mahasiswa yang berminat untuk berwirausaha sudah baik, karena rata-rata skor adalah 3,57 dalam rentangan skor 1 sampai dengan 4. Dapat diketahui juga nilai Tingkat Capaian Responden (TCR) adalah 71,42% yang termasuk dalam kategori baik. Indeks tertinggi terdapat pada indikator pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri dengan nilai Tingkat Capaian Responden (TCR) adalah 71,42% yang termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa seorang yang berminat untuk berwirausaha harus mengetahui tentang sifat yang dimilikinya serta kemampuan diri sendiri agar usaha yang dijalankan bisa berhasil.

Hasil analisis dengan TCR tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor tingkat karakteristik wirausaha mahasiswa yang berminat untuk berwirausaha sudah baik, karena rata-rata skor adalah 3,90 dalam rentangan skor 1 sampai dengan 4. Dapat diketahui juga nilai Tingkat Capaian Responden (TCR) adalah 77,93% yang termasuk dalam kategori baik. Indeks tertinggi terdapat pada indikator berani mengambil resiko dengan nilai Tingkat Capaian Responden (TCR) adalah 83,53% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang memutuskan untuk berwirausaha harus berani menerima resiko dan tantangan ketika mengalami kegagalan.

Hasil analisis dengan TCR bahwa rata-rata skor tingkat minat berwirausaha mahasiswa sudah baik, karena rata-rata skor adalah 3,94 dalam rentangan skor 1 sampai dengan 4. Dapat diketahui juga nilai Tingkat Capaian Responden (TCR) adalah 78,69% yang termasuk dalam kategori baik. Indeks tertinggi terdapat pada indikator memiliki rasa percaya diri dan mampu bersikap positif terhadap diri sendiri dan lingkungan dengan nilai Tingkat Capaian Responden (TCR) adalah 85,18% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang memutuskan untuk berwirausaha harus percaya pada diri sendiri dan bersikap positif ketika menerima resiko dan tantangan dalam berwirausaha nantinya.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.3729585
	6	
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.100
	Negative	-.195
Kolmogorov-Smirnov Z		1.795
Asymp. Sig. (2-tailed)		.503

Sumber : Pengolahan data spss, 2021

Terlihat bahwa *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1.795 dan nilai *Asymp.sig.* sebesar 0,503, sehingga dapat dikatakan bahwa distribusi data residual normal. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients				Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.911	3.215	2.771	.007		
<i>Self efficay</i>	1.145	.218	5.262	.000	.518	5.760
Literasi kewirausahaan	2.053	.355	5.787	.000	.518	5.575
Karakteristik wirausaha	.940	.067	14.114	.000	.665	1.503

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil pengolahan spss versi 18

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari variabel *self efficacy*, literasi kewirausahaan dan karakteristik wirausaha. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinearitas.

**Tabel 4.**  
Hasil Output SPSS Heteroskedastisitas

Model	Standar dized Coefficients		
	Beta	t	Sig.
1 (Constant)		-.066	.948
<i>Self efficacy</i>	-.436	-.737	.293
Literasi kewirausahaan	.329	2.066	.489
Karakteristik wirausaha	.289	1.907	.367

Sumber : Pengolahan data spss, 2021

Berdasarkan Tabel 4, hasil regresi antara variabel independen dengan absolut residualnya menunjukkan bahwa koefisien dari masing-masing variabel independen tidak ada yang signifikan (taraf signifikansi > 0,05), untuk variabel *self efficcay* memiliki nilai absolut residual dengan sig 0,293 dan variable literasi kewirausahaan memiliki nilai absolut residual dengan sig 0,489 dan variabel karakteristik wirauaha memiliki nilai absolute residual dengan taraf sig. 0,367, sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 5.**  
Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.911	3.215	2.771	.007		
	<i>Self efficcay</i>	1.145	.218	5.262	.000	.518	5.760
	Literasi kewirausahaan	2.053	.355	5.787	.000	.518	5.575
	Karakteristik wirausaha	.940	.067	14.114	.000	.665	1.503

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil pengolahan spss versi 18

Berdasarkan Tabel 5 persamaan regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = 8.911 + 1.145X_1 + 2.053X_2 + 0.940X_3 + e$$

Penjelasan:

1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 8.911, hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *self efficacy*, literasi kewirausahaan dan karakteristik wirausaha jika dianggap konstan (0), maka nilai minat berwirausaha akan semakin bertambah.
2. Koefisien regresi variabel *self efficacy* ( $X_1$ ) bernilai positif sebesar 1.145. Hal ini berarti bahwa pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha adalah bersifat positif dan cukup kuat. Jika nilai *self efficacy* meningkat, maka minat berwirausaha akan semakin tinggi.
3. Koefisien regresi variabel literasi kewirausahaan ( $X_2$ ) bernilai positif sebesar 2.053. Hal ini berarti bahwa pengaruh literasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha adalah bersifat positif dan cukup kuat. Jika nilai literasi kewirausahaan meningkat, maka minat berwirausaha akan semakin tinggi.
4. Koefisien regresi variabel karakteristik wirausaha ( $X_3$ ) bernilai positif sebesar 0.940. Hal ini berarti bahwa pengaruh karakteristik wirausaha terhadap minat berwirausaha adalah bersifat positif dan cukup kuat. Jika nilai karakteristik wirausaha meningkat, maka minat berwirausaha akan semakin tinggi.

**Tabel 6.**  
**Hasil Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 <sup>a</sup>	.770	2.417

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil pengolahan spss versi 18

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa:

1. *Adjusted R Square* = 0,761 berarti hubungan antara variabel *self efficacy* ( $X_1$ ), literasi kewirausahaan ( $X_2$ ) dan karakteristik wirausaha ( $X_3$ ) terhadap minat berwirausaha ( $Y$ ) sebesar 76,1%. Artinya hubungannya kuat yaitu variabel minat berwirausaha ( $Y$ ) dapat dijelaskan oleh variabel *self efficacy* ( $X_1$ ), literasi kewirausahaan ( $X_2$ ) dan karakteristik wirausaha. Sedangkan sisanya 23,9% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. *Standard Error of Estimated* (Standar Deviasi) artinya mengukur variasi dari nilai yang diprediksi. Dalam penelitian ini standar deviasi sebesar 2.417. Semakin kecil standar deviasi berarti model semakin baik.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Parsial**

Model	Unstand ardized Coefficie nts	Std. Err or	t	Sig .	Colline arity Statisti cs	
					Tol era	VI nce F
1 (Constan t)	8.91 1	3.2 15	2.771	.00 7		
<i>Self efficay</i>	1.14 5	.21 8	5.262	.00 0	.51 8	5.7 60
Literasi kewiraus ahaan	2.05 3	.35 5	5.787	.00 0	.51 8	5.5 75
Karakter istik wirausah a	.940	.06 7	14.11 4	.00 0	.66 5	1.5 03

a. Dependent  
Variable: Y

Sumber : Hasil pengolahan spss versi 18

### Pengujian hipotesis 1

*Self efficacy* sebesar  $0.000 < 0,05$ , dengan nilai beta 1.145, maka dapat dikatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat berwirausaha, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Oleh karena itu, apabila *self efficacy* meningkat, maka minat berwirausaha akan mengalami peningkatan juga.

### Pengujian hipotesis 2

Literasi kewirausahaan sebesar  $0.000 < 0,05$ , dengan nilai beta 2.053, maka dapat dikatakan bahwa literasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat berwirausaha, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Oleh karena itu, apabila literasi kewirausahaan meningkat, maka minat berwirausaha akan mengalami peningkatan juga.

### Pengujian hipotesis 3

Karakteristik wirausaha sebesar  $0.000 < 0,05$ , dengan nilai beta 0.940, maka dapat dikatakan bahwa karakteristik berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan secara

parsial terhadap minat berwirausaha, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Oleh karena itu, apabila karakteristik berwirausahaan meningkat, maka minat berwirausaha akan mengalami peningkatan juga.

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

<b>Model</b>		<b>Sum of Squares</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
1	Regression	1581.002	3	527.001	90.248	.000 <sup>a</sup>
	Residual	472.998	81	5.839		
	Total	2054.000	84			

a. Predictors:  
(Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil pengolahan spss versi 18

#### **Pengujian hipotesis 4**

Berdasarkan Tabel 4.24 dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil  $F_{hitung}$  sebesar 90.248 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, dimana nilai  $F_{hitung}$  (90.248) lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$ nya sebesar 2,72 ( $df_1=4 - 1 = 3$  dan  $df_2= 85 - 4 = 81$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berarti variabel *self efficacy* (X1), literasi kewirausahaan (X2) dan karakteristik wirausaha (X3), secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

#### **Pengaruh Self Efficacy Terhadap Minata Berwirausaha**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil pengujian memperoleh bukti empiris bahwa  $H_1$  didukung dengan koefisien positif dengan nilai sig. sebesar  $0.000 < 0,05$ , artinya variabel *self efficacy* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Semakin tinggi *self efficacy* maka akan semakin tinggi minat berwirausaha mahasiswa.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Wibowo (2017) dan Anwar (2016) yang hasil penelitiannya menemukan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini mengindikasikan bahwa *self efficacy* merupakan salah satu variabel penting atau prediktor dari minat berwirausaha khususnya minat berwirausaha pada mahasiswa Manajemen Universitas Pasir Pengaraian.

### **Pengaruh Literasi Wirausaha Terhadap Minata Berwirausaha**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa variabel literasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil pengujian memperoleh bukti empiris bahwa H2 didukung dengan koefisien positif dengan nilai sig. sebesar  $0.000 < 0,05$ , artinya variabel literasi kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Semakin tinggi literasi kewirausahaan maka akan semakin tinggi minat berwirausaha mahasiswa.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Anwar (2016) yang hasil penelitiannya menemukan bahwa literasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi kewirausahaan merupakan salah satu variabel penting atau prediktor dari minat berwirausaha khususnya minat berwirausaha pada mahasiswa Manajemen Universitas Pasir Pengaraian.

### **Pengaruh Karakteristik Wirausaha Terhadap Minata Berwirausaha**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil pengujian memperoleh bukti empiris bahwa H1 didukung dengan koefisien positif dengan nilai sig. sebesar  $0.000 < 0,05$ , artinya variabel karakteristik wirausaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Semakin tinggi karakteristik wirausaha maka akan semakin tinggi minat berwirausaha mahasiswa.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Anwar (2016) yang hasil penelitiannya menemukan bahwa karakteristik wirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini mengindikasikan bahwa karakteristik wirausaha merupakan salah satu variabel penting atau prediktor dari minat berwirausaha khususnya minat berwirausaha pada mahasiswa Manajemen Universitas Pasir Pengaraian.

### **Pengaruh Self Efficacy, Literasi Wirausaha Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Minata Berwirausaha**

Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa variabel self efficacy, literasi kewirausahaan dan karakteristik wirausaha memiliki pengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa self efficacy, literasi kewirausahaan dan karakteristik wirausaha yang dimiliki mahasiswa akan mendorong minat berwirausaha mahasiswa. terlihat dari nilai  $f_{hitung}$  (90.248) lebih besar dari nilai  $f_{tabel}$ nya sebesar 2,72 dan diperkuat dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 artinya semua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian (y) terbukti.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka kesimpulan yang bisa diambil dari hasil penelitian ini yaitu:

1. *Self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Manajemen Universitas Pasir Pengaraian dikarenakan saat mahasiswa memiliki *self efficacy* yang tinggi maka minat untuk berwirausaha akan menjadi besar.
2. Literasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Manajemen Universitas Pasir Pengaraian dikarenakan saat mahasiswa memiliki *self efficacy* yang tinggi maka minat untuk berwirausaha akan menjadi besar.

3. Karakteristik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Manajemen Universitas Pasir Pengaraian dikarenakan saat mahasiswa memiliki karakteristik wirausaha yang tinggi maka minat untuk berwirausaha akan menjadi besar.
4. Mahasiswa manajemen yang memiliki minat untuk berwirausaha terbukti dipengaruhi variabel *Self efficacy*, literasi kewirausahaan dan karakteristik wirausaha.

Saran-saran yang diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pihak Fakultas Ekonomi sebaiknya lebih menanamkan jiwa tanggung jawab kepada mahasiswanya untuk bekal dalam berwirausaha, sehingga mampu menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan dalam berwirausaha nantinya serta memiliki sikap yang sportif dengan bersaing secara sehat.
2. Disarankan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi sebaiknya berani mengambil risiko untuk memulai berwirausaha, karena keberhasilan tidak diperoleh dengan mudah melainkan dengan usaha dan kerja keras.
3. Disarankan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi sebaiknya berinovasi dalam mengembangkan konsep usaha baru, dengan demikian memiliki sesuatu yang berbeda dari usaha lainnya sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi usaha yang dijalani.
4. Disarankan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi agar meningkatkan motivasi dalam diri, sehingga yakin mampu terjun ke dunia usaha, menekuni dengan sungguh-sungguh tentang apa saja yang berkaitan dengan wirausaha tersebut, meskipun kita nantinya mendapatkan kesulitan, tetapi kita akan tetap mencari solusi agar bias menyelesaikannya. Karena tidak selamanya dalam bekerja kita bekerja di perusahaan orang lain, melainkan kita sendiri mampu menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain yang membutuhkan.
5. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menganalisis variabel lain yang memberikan kontribusi pada minat berwirausaha dan diharapkan mengambil sampel yang lebih luas agar menghasilkan penelitian lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alma, Buchari. (2011). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Anwar (2016). Pengaruh Literasi Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa Di Smk Negeri 1 Soppeng. *Jurnal Manajemen Universitas Negeri Makasar*. Vol.11; 189-206. <http://eprints.unm.ac.id> diakses 25 Januari 2021.
- Atkinson, Richard L (2012). *Pengantar psikologi* : jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Baihaqi (2013). *Berfikir dan Menjadi Sukses..* Yogyakarta :BPFE.
- Balkis (2013). *Karakteristik Wirausaha Sukses*. Bandung: Alfabeta.
- Bandura (2013). *Marketing Research*. Erlangga,. Jakarta.
- Cain (2015). *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Yogyakarta :BPFE.

- Djaali (2012). *Berfikir dan Menjadi Sukses..* Yogyakarta :BPFE.
- Hendrawandan Sirene (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *Asian Journal Of Innovation and Enterpreneurship*. Vol.2;335-345. <https://journal.ac.id/artcle/view/8969/7510> diakses 25 Januari 2021.
- Hisrich (2013). *Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Jones et all (2015). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Kahn (2013). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartono (2012). *Konsep Dan Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia*. Jakarta :Salemba Empat.
- Kasmir (2013). *Kewirausahaan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kuntowicaksono (2012). *Kewirausahaan : Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta : Erlangga.
- Leonardus (2012). *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Yogyakarta :BPFE.
- Liñán (2014). *Strategi Kewirausahaan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lupiyoadi, Rambat (2012). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mawanti (2013). *Berfikir dan Menjadi Sukses*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Mulyadi (2013). *Manajemen dan Kewirausahaan*. Jakarta : Erlangga.
- Premaratne (2015). *Kewirausahaan: Suatu Alternatif Lain Menuju Kesuksesan*. Surakarta: BPK FEB UMS
- Richard, L. (2010). *Era Baru Manajemen*.Salemba Empat: Edward Tanujaya.
- Robbin & Coulter (2012). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta :Erlangga.
- Saiman (2012). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Scarborough dan Zimmerer (2012). *Karakteristik Wirausaha Sukses*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto (2013). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta.

- Sudaryanto. (2012). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Sudrajad (2011). *Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan. Profitabel*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2011). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistiyawati (2012). *Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan. Profitabel*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suryana (2012). *Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Steers dan Braunstein (2012). *Karakteristik Wirausaha Sukses*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Pengambilan Risiko dan Inovasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Udayana. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol.6; 2731-2760*. <https://ojs.unud.ac.id> diakses 25 Januari 2021.
- Winkel (2014). *Manajemen dan Kewirausahaan*. Jakarta : Erlangga.
- Yulianingsih dkk (2013). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Yuyus (2013). *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Yogyakarta :BPFE.
- Zimmerer (2012). *Karakteristik Wirausaha Sukses*. Bandung: Alfabeta.